

The Implementation of Character Education Through Role Modeling in Child-Rearing Practices within Islamic Educational Institutions

Nur Nasywa Abidah¹, Hilalludin Hilalludin²

^{1,2}Universitas Alma Ata Yogyakarta, Indonesia

Email: 251500067@almaata.ac.id¹ hilalluddin34@gmail.com²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi pendidikan karakter melalui keteladanan dalam pengasuhan anak di lembaga pendidikan Islam. Kajian ini dilatarbelakangi oleh berbagai tantangan pembentukan karakter anak pada era digital, seperti menurunnya kedisiplinan, rendahnya kepedulian sosial, serta berkurangnya internalisasi nilai-nilai moral dan keagamaan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*). Data diperoleh dari berbagai sumber ilmiah yang relevan, meliputi buku, artikel jurnal, hasil penelitian terdahulu, serta dokumen akademik yang berkaitan dengan pendidikan karakter, keteladanan, pengasuhan anak, dan pendidikan Islam. Data dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) melalui proses identifikasi, pengelompokan, interpretasi, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keteladanan merupakan strategi yang efektif dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di lembaga pendidikan Islam. Keteladanan diwujudkan melalui perilaku religius, kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial yang ditampilkan oleh guru dan pengasuh dalam kehidupan sehari-hari. Implementasi keteladanan memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter anak, seperti meningkatnya kedisiplinan, tanggung jawab, kebiasaan beribadah, sopan santun, dan kepedulian sosial. Keberhasilan implementasi tersebut didukung oleh komitmen pendidik, budaya religius lembaga, serta sinergi antara sekolah dan keluarga. Adapun faktor penghambat meliputi pengaruh lingkungan sosial, penggunaan media digital yang tidak terkontrol, dan ketidakkonsistenan pola asuh. Penelitian ini menegaskan bahwa keteladanan tidak hanya berfungsi sebagai metode pendidikan, tetapi juga sebagai budaya pengasuhan yang berperan penting dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia.

Kata Kunci: pendidikan karakter, keteladanan, pengasuhan anak, lembaga pendidikan Islam, akhlak.

ABSTRACT

This study aims to examine the implementation of character education through exemplary behavior in child-rearing practices within Islamic educational institutions. The study is motivated by the growing challenges of character development in the digital era, including declining discipline, reduced social awareness, and weakened internalization of moral and religious values among children. This research employed a qualitative approach using the library research method. Data were collected from relevant academic sources, including books, scholarly journal articles, previous studies, and other documents related to character education, role modeling, child-rearing, and Islamic education. The data were analyzed using content analysis techniques through the processes of identification, categorization, interpretation, and conclusion drawing. The findings reveal that exemplary behavior is an effective strategy for implementing character education in Islamic educational institutions. Such role modeling is reflected in religious practices, discipline, honesty, responsibility, and social care demonstrated by teachers and caregivers in daily activities. The implementation of exemplary behavior contributes positively to children's character development, particularly in fostering discipline, responsibility, worship habits, politeness, and social awareness. Its effectiveness is supported by educators' commitment, a strong religious culture within the institution, and collaboration between schools and families. Meanwhile, challenges include social environmental influences, uncontrolled exposure to digital media, and inconsistent parenting practices. This study concludes that exemplary behavior functions not only as an educational method but also as a caregiving culture that plays a significant role in shaping morally upright future generations.

Keywords: Character Education, Role Modeling, Child-Rearing, Islamic Educational Institutions, Morality.

PENDAHULUAN

Di tengah perkembangan teknologi dan arus informasi yang semakin cepat, pendidikan karakter menjadi salah satu aspek yang tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan. Kemajuan teknologi memang memberikan banyak manfaat bagi kehidupan manusia, termasuk dalam dunia pendidikan. Anak-anak kini dapat mengakses berbagai sumber belajar dengan mudah melalui internet dan media digital. Namun, di balik berbagai kemudahan tersebut, muncul pula tantangan yang cukup serius terkait pembentukan karakter generasi muda. Berbagai fenomena yang terjadi belakangan ini menunjukkan adanya kecenderungan menurunnya kualitas perilaku sosial dan moral anak, seperti rendahnya kedisiplinan, berkurangnya rasa hormat kepada orang tua dan guru, meningkatnya perilaku perundungan (*bullying*), kecanduan gawai, serta semakin kuatnya sikap individualistik di kalangan anak dan remaja (Sinaga dkk., 2025).

Fenomena tersebut menjadi perhatian berbagai pihak karena masa anak-anak merupakan periode penting dalam pembentukan kepribadian. Karakter yang terbentuk pada masa ini akan menjadi dasar bagi perilaku seseorang pada tahap kehidupan berikutnya. Oleh karena itu, pendidikan tidak cukup hanya berfokus pada pengembangan kemampuan akademik, tetapi juga harus mampu menanamkan nilai-nilai moral, sosial, dan spiritual yang dapat menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, keberhasilan pendidikan pada hakikatnya tidak hanya ditentukan oleh tingginya prestasi belajar peserta didik, tetapi juga oleh kualitas karakter yang mereka miliki (Wibowo & Darodjat, 2025).

Dalam perspektif Islam, pembentukan karakter erat kaitannya dengan pembinaan akhlak. Pendidikan Islam memandang bahwa manusia tidak hanya perlu dibekali dengan ilmu pengetahuan, tetapi juga dengan nilai-nilai yang mampu membimbing perilaku dan membentuk kepribadian yang baik. Karena itu, tujuan pendidikan Islam bukan sekadar melahirkan individu yang cerdas secara intelektual, melainkan juga individu yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Akhlak menjadi ukuran penting keberhasilan pendidikan karena mencerminkan sejauh mana nilai-nilai keislaman telah terinternalisasi dalam diri seseorang (Yani dkk., 2017).

Salah satu cara yang paling efektif dalam membentuk karakter dan akhlak anak adalah melalui keteladanan (*uswah hasanah*). Anak pada dasarnya merupakan peniru yang ulung. Mereka belajar bukan hanya dari apa yang didengar, tetapi terutama dari apa yang mereka lihat dan alami secara langsung. Sikap, ucapan, dan perilaku orang dewasa di sekitar mereka sering kali menjadi contoh yang tanpa disadari ditiru dan diulang dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, keteladanan memiliki posisi yang sangat penting dalam proses pendidikan karakter (Sujarwo, 2024).

Konsep keteladanan memiliki landasan yang kuat dalam ajaran Islam. Rasulullah ﷺ merupakan figur teladan utama bagi umat manusia sebagaimana ditegaskan dalam Q.S. Al-Ahzab ayat 21. Ayat tersebut menunjukkan bahwa pendidikan melalui contoh nyata merupakan metode yang telah dicontohkan secara langsung oleh Rasulullah ﷺ. Keteladanan beliau tercermin dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, kasih sayang, hingga kepedulian terhadap sesama. Nilai-nilai tersebut menjadi model ideal yang dapat diterapkan dalam pendidikan dan pengasuhan anak (Muttaqin & Hanif, 2026).

Secara ilmiah, pentingnya keteladanan dalam pembentukan karakter juga dapat dijelaskan melalui teori pembelajaran sosial yang dikemukakan oleh Albert

Bandura. Menurut Bandura, proses belajar terjadi melalui pengamatan terhadap perilaku orang lain yang kemudian ditiru dan diinternalisasi. Anak cenderung mencontoh perilaku individu yang dianggap penting dalam kehidupannya, seperti orang tua, guru, dan pengasuh. Teori ini menunjukkan bahwa perilaku yang ditampilkan oleh pendidik sering kali memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan nasihat yang hanya disampaikan secara lisan (Faiz & Soleh, 2021).

Pandangan tersebut sejalan dengan pemikiran Thomas Lickona yang menjelaskan bahwa pendidikan karakter mencakup tiga dimensi utama, yaitu memahami nilai kebaikan (*moral knowing*), merasakan pentingnya nilai tersebut (*moral feeling*), dan mewujudkannya dalam tindakan nyata (*moral action*). Dalam konteks ini, keteladanan menjadi jembatan yang menghubungkan ketiga dimensi tersebut karena anak tidak hanya mengetahui nilai yang baik, tetapi juga melihat bagaimana nilai itu dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari (Ranam dkk., 2021).

Dalam pendidikan Islam, pentingnya keteladanan juga ditegaskan oleh Abdullah Nashih Ulwan yang menyatakan bahwa perilaku pendidik memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan kepribadian anak. Menurutnya, anak akan lebih mudah meniru tindakan yang mereka lihat dibandingkan sekadar mengikuti nasihat yang mereka dengar. Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan karakter sangat bergantung pada konsistensi guru, pengasuh, dan orang tua dalam menampilkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan (Dhori & Nurhayati, 2022).

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keteladanan berkontribusi positif terhadap pembentukan karakter peserta didik. Keteladanan guru terbukti mampu menumbuhkan sikap disiplin, tanggung jawab, religiusitas, serta kepedulian sosial pada anak. Akan tetapi, sebagian besar penelitian masih berfokus pada implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan pembelajaran di kelas atau program pembiasaan yang diselenggarakan oleh sekolah. Kajian yang secara khusus membahas bagaimana keteladanan diterapkan dalam proses pengasuhan anak di lembaga pendidikan Islam masih relatif terbatas. Padahal, pengasuhan merupakan bagian penting dari pendidikan karakter karena berlangsung secara terus-menerus melalui interaksi sehari-hari antara anak dengan guru maupun pengasuh (Tata Sembada, 2025).

Selain itu, tantangan pendidikan karakter saat ini semakin kompleks akibat perkembangan teknologi digital dan perubahan pola interaksi sosial anak. Kondisi tersebut menuntut lembaga pendidikan Islam untuk tidak hanya mengajarkan nilai-nilai karakter secara teoritis, tetapi juga menghadirkan lingkungan pengasuhan yang memungkinkan anak melihat dan mengalami secara langsung praktik nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih mendalam mengenai bagaimana keteladanan diterapkan sebagai bagian dari budaya pengasuhan di lembaga pendidikan Islam serta bagaimana pengaruhnya terhadap pembentukan karakter anak (Al Hafidz & Abdurrahman, 2023).

Berangkat dari kondisi tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan karena tidak hanya memandang keteladanan sebagai metode pembelajaran, tetapi juga sebagai bagian dari sistem pengasuhan yang terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari di lembaga pendidikan Islam. Penelitian ini berupaya memberikan gambaran mengenai bentuk-bentuk keteladanan yang diterapkan oleh guru dan pengasuh, nilai-nilai

karakter yang dikembangkan, serta faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat pelaksanaannya (Arifandi dkk., 2023).

Penelitian ini penting dilakukan mengingat lembaga pendidikan Islam memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter dan akhlak yang kuat. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian pendidikan karakter sekaligus menjadi referensi bagi lembaga pendidikan Islam dalam mengembangkan praktik pengasuhan yang lebih efektif dan relevan dengan tantangan kehidupan modern (Kurniawan dkk., 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pendidikan karakter melalui keteladanan dalam pengasuhan anak di lembaga pendidikan Islam, mengidentifikasi bentuk-bentuk keteladanan yang diterapkan, serta menganalisis faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya. Adapun pertanyaan penelitian yang diajukan meliputi: (1) bagaimana implementasi pendidikan karakter melalui keteladanan dalam pengasuhan anak di lembaga pendidikan Islam; (2) nilai-nilai karakter apa saja yang dikembangkan melalui keteladanan; dan (3) faktor-faktor apa yang mendukung dan menghambat keberhasilan implementasi pendidikan karakter melalui keteladanan di lembaga pendidikan Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*) untuk mengkaji implementasi pendidikan karakter melalui keteladanan dalam pengasuhan anak di lembaga pendidikan Islam. Metode ini dipilih karena penelitian tidak dilakukan secara langsung di lapangan, melainkan melalui penelaahan berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian. Data diperoleh dari buku-buku akademik, artikel jurnal ilmiah, hasil penelitian terdahulu, prosiding, serta berbagai dokumen yang membahas pendidikan karakter, keteladanan, pengasuhan anak, dan pendidikan Islam (Sugari & Hilalludin, 2025). Pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri, memilih, dan mengkaji sumber-sumber yang memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) untuk menemukan pola, konsep, dan pemikiran yang berkaitan dengan implementasi pendidikan karakter melalui keteladanan. Untuk meningkatkan keakuratan hasil kajian, peneliti membandingkan berbagai sumber dan temuan penelitian yang relevan sehingga diperoleh pemahaman yang lebih utuh dan mendalam. Melalui metode ini, penelitian berupaya memberikan gambaran komprehensif mengenai pentingnya keteladanan dalam pengasuhan anak sebagai sarana pembentukan karakter di lembaga pendidikan Islam serta relevansinya dalam menghadapi tantangan pendidikan di era modern (Said & Hilalludin, 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil kajian terhadap berbagai literatur menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter melalui keteladanan merupakan salah satu strategi yang paling banyak digunakan dalam lembaga pendidikan Islam. Keteladanan tidak hanya dipahami sebagai metode pendidikan, tetapi juga sebagai proses penanaman nilai

yang berlangsung secara alami melalui interaksi sehari-hari antara pendidik, pengasuh, dan peserta didik. Dalam konteks ini, guru dan pengasuh berperan sebagai figur yang menjadi contoh nyata bagi anak dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai karakter. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa anak cenderung lebih mudah menyerap nilai-nilai yang dicontohkan secara langsung dibandingkan nilai-nilai yang hanya disampaikan melalui nasihat atau pembelajaran teoritis. Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan karakter sangat dipengaruhi oleh kualitas perilaku yang ditampilkan oleh pendidik dalam kehidupan sehari-hari (Yasser, 2024).

Implementasi pendidikan karakter melalui keteladanan di lembaga pendidikan Islam tampak dalam berbagai aktivitas yang dilakukan secara berulang dan konsisten. Salah satu bentuk yang paling menonjol adalah keteladanan dalam aspek ibadah (Wiresti & Hilalludin, 2025). Guru dan pengasuh tidak hanya mengajarkan tata cara ibadah kepada peserta didik, tetapi juga menunjukkan secara langsung bagaimana menjalankan ibadah dengan baik, seperti melaksanakan salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, serta menjaga adab dalam berbagai aktivitas. Melalui pembiasaan tersebut, anak tidak hanya memahami pentingnya ibadah sebagai kewajiban agama, tetapi juga belajar menjadikan nilai-nilai religius sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari (Munawwaroh, 2019).

Selain dalam aspek ibadah, keteladanan juga diwujudkan melalui perilaku disiplin yang ditunjukkan oleh pendidik. Sikap datang tepat waktu, mematuhi aturan yang berlaku, menyelesaikan tugas dengan penuh tanggung jawab, dan menjaga komitmen terhadap kewajiban menjadi contoh nyata yang diamati oleh peserta didik. Kehadiran figur pendidik yang konsisten dalam menjalankan aturan memberikan pengalaman belajar yang konkret bagi anak mengenai pentingnya disiplin. Dengan demikian, nilai kedisiplinan tidak hanya dipahami sebagai aturan yang harus dipatuhi, tetapi juga sebagai kebiasaan positif yang perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Adzim, 2021).

Nilai kejujuran juga menjadi bagian penting dalam implementasi pendidikan karakter melalui keteladanan. Hasil kajian menunjukkan bahwa guru dan pengasuh berusaha menampilkan sikap jujur dalam perkataan maupun tindakan, menjaga kesesuaian antara apa yang diucapkan dan dilakukan, serta berani mengakui kesalahan ketika melakukan kekeliruan (Permadi & Sya'ban, 2025). Keteladanan semacam ini memberikan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik karena mereka dapat melihat secara langsung bagaimana nilai kejujuran diterapkan dalam situasi nyata. Proses tersebut membantu anak memahami bahwa kejujuran bukan sekadar konsep moral yang diajarkan di kelas, melainkan nilai yang harus diwujudkan dalam perilaku sehari-hari (Hasanah & Fajri, 2022).

Keteladanan dalam kepedulian sosial juga menjadi salah satu aspek yang banyak ditemukan dalam berbagai lembaga pendidikan Islam. Guru dan pengasuh membangun budaya saling membantu, berbagi, menghormati sesama, serta menunjukkan empati terhadap individu yang membutuhkan bantuan. Lingkungan yang penuh dengan praktik kepedulian sosial mendorong peserta didik untuk mengembangkan kemampuan bekerja sama, menghargai orang lain, dan membangun hubungan sosial yang positif. Melalui pengalaman tersebut, anak belajar bahwa keberadaan mereka dalam masyarakat tidak terlepas dari tanggung jawab untuk peduli dan memberikan manfaat kepada orang lain (Fadilah dkk., 2025).

Berdasarkan hasil kajian, implementasi keteladanan memberikan dampak yang signifikan terhadap pembentukan karakter anak. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa anak yang berada dalam lingkungan pendidikan yang kaya akan keteladanan cenderung memiliki tingkat kedisiplinan yang lebih baik, tanggung jawab yang lebih tinggi, serta kebiasaan beribadah yang lebih kuat. Selain itu, keteladanan juga berkontribusi dalam menumbuhkan sikap sopan santun, rasa hormat kepada orang lain, dan kepedulian sosial. Nilai-nilai tersebut berkembang secara bertahap melalui proses pengamatan dan pembiasaan yang berlangsung secara terus-menerus dalam kehidupan sehari-hari (Jaelani, 2022).

Keberhasilan implementasi pendidikan karakter melalui keteladanan tidak terlepas dari berbagai faktor pendukung. Salah satu faktor yang paling menentukan adalah komitmen dan konsistensi pendidik dalam menampilkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan. Ketika guru dan pengasuh memiliki kesadaran bahwa mereka merupakan figur teladan bagi peserta didik, proses pendidikan karakter dapat berjalan lebih efektif. Selain itu, budaya religius yang dibangun oleh lembaga pendidikan juga memberikan kontribusi besar dalam menciptakan lingkungan yang mendukung terbentuknya perilaku positif. Faktor lain yang tidak kalah penting adalah adanya kerja sama antara lembaga pendidikan dan keluarga sehingga nilai-nilai yang diajarkan di sekolah dapat diperkuat melalui praktik pengasuhan di rumah (Nurpratiwi, 2021).

Meskipun demikian, implementasi pendidikan karakter melalui keteladanan juga menghadapi berbagai tantangan. Salah satu hambatan yang sering ditemukan adalah pengaruh lingkungan sosial yang kurang mendukung pembentukan karakter anak. Nilai-nilai yang diajarkan di lembaga pendidikan terkadang bertentangan dengan kebiasaan atau budaya yang berkembang di lingkungan sekitar. Selain itu, perkembangan teknologi digital juga menghadirkan tantangan baru karena anak memiliki akses yang luas terhadap berbagai informasi dan konten yang belum tentu sejalan dengan nilai-nilai pendidikan karakter. Hambatan lainnya adalah ketidakkonsistenan pola asuh antara sekolah dan keluarga yang dapat menyebabkan anak mengalami kebingungan dalam memahami nilai-nilai yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Hidayatullah dkk., 2023).

Pembahasan

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa keteladanan memiliki peran yang sangat penting dalam implementasi pendidikan karakter di lembaga pendidikan Islam. Hasil tersebut sejalan dengan teori pembelajaran sosial yang dikemukakan oleh Albert Bandura yang menjelaskan bahwa proses belajar terjadi melalui observasi dan peniruan terhadap perilaku model yang dianggap penting (Zohri & Hilalludin, 2025). Dalam konteks pendidikan, guru dan pengasuh merupakan figur yang memiliki kedekatan serta otoritas sehingga perilaku yang mereka tampilkan cenderung diamati dan ditiru oleh peserta didik. Oleh karena itu, keteladanan menjadi sarana yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter karena proses belajar berlangsung melalui pengalaman nyata yang dialami anak setiap hari (Indra dkk., 2025).

Hasil penelitian ini juga mendukung teori pendidikan karakter Thomas Lickona yang menekankan pentingnya integrasi antara pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral. Keteladanan memungkinkan peserta didik tidak hanya memahami konsep mengenai kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, atau

kepedulian sosial, tetapi juga melihat secara langsung bagaimana nilai-nilai tersebut diwujudkan dalam tindakan nyata. Dengan demikian, proses pendidikan karakter tidak berhenti pada tahap pemahaman kognitif, melainkan berkembang menjadi kesadaran dan kebiasaan yang membentuk perilaku peserta didik (Rustandi dkk., 2025).

Dalam perspektif pendidikan Islam, temuan ini memperkuat pandangan Abdullah Nashih Ulwan yang menempatkan keteladanan sebagai metode pendidikan yang paling efektif dalam pembentukan akhlak anak. Menurut Ulwan, anak memiliki kecenderungan yang kuat untuk meniru perilaku orang dewasa yang berada di sekitarnya. Oleh karena itu, kualitas karakter guru dan pengasuh menjadi faktor penting yang menentukan keberhasilan pendidikan. Ketika pendidik mampu menunjukkan perilaku religius, jujur, disiplin, bertanggung jawab, dan peduli terhadap sesama, peserta didik akan memperoleh gambaran konkret mengenai bagaimana nilai-nilai Islam diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Kulsum & Muhid, 2022).

Lebih lanjut, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karakter tidak dapat dibebankan sepenuhnya kepada lembaga pendidikan. Keberhasilan pendidikan karakter melalui keteladanan sangat dipengaruhi oleh keterlibatan keluarga dan lingkungan sosial. Temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter merupakan proses yang berlangsung secara berkelanjutan dan memerlukan dukungan dari berbagai pihak. Ketika nilai-nilai yang diajarkan di lembaga pendidikan diperkuat oleh keluarga dan lingkungan masyarakat, proses internalisasi karakter akan berlangsung lebih optimal dan menghasilkan perubahan perilaku yang lebih permanen (Setyaningsih & Sabiq, 2021).

Dengan demikian, keteladanan dapat dipahami bukan sekadar sebagai metode pembelajaran, melainkan sebagai budaya pendidikan yang harus melekat dalam seluruh aktivitas lembaga pendidikan Islam. Keteladanan yang dilakukan secara konsisten mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pembentukan karakter peserta didik secara menyeluruh. Melalui lingkungan yang sarat dengan nilai-nilai positif tersebut, tujuan pendidikan Islam untuk melahirkan generasi yang berilmu, beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia dapat diwujudkan secara lebih efektif di tengah berbagai tantangan kehidupan modern.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa implementasi pendidikan karakter melalui keteladanan merupakan strategi yang efektif dalam membentuk karakter dan akhlak anak di lembaga pendidikan Islam. Keteladanan yang ditunjukkan oleh guru dan pengasuh melalui perilaku religius, disiplin, jujur, bertanggung jawab, serta peduli terhadap sesama terbukti mampu menjadi sarana internalisasi nilai-nilai karakter yang lebih bermakna dibandingkan penyampaian nilai secara verbal semata. Temuan penelitian menunjukkan bahwa anak cenderung belajar dan meniru perilaku yang mereka amati dalam kehidupan sehari-hari sehingga konsistensi perilaku pendidik menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembentukan karakter. Keberhasilan implementasi pendidikan karakter melalui keteladanan juga didukung oleh budaya religius lembaga, komitmen pendidik, serta sinergi antara lembaga pendidikan dan keluarga dalam memberikan pengasuhan yang selaras. Sebaliknya, pengaruh lingkungan sosial, perkembangan

media digital yang kurang terkontrol, dan ketidakkonsistenan pola asuh menjadi tantangan yang dapat menghambat proses internalisasi nilai karakter pada anak. Secara umum, penelitian ini menegaskan bahwa keteladanan tidak hanya berfungsi sebagai metode pendidikan, tetapi juga sebagai budaya pengasuhan yang terintegrasi dalam seluruh aktivitas pendidikan Islam. Berdasarkan hal tersebut, penguatan pendidikan karakter melalui keteladanan perlu terus dikembangkan sebagai upaya strategis dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia, berintegritas, dan mampu menghadapi tantangan kehidupan modern tanpa kehilangan nilai-nilai keislamannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi dalam penyusunan dan penyelesaian artikel ini. Penghargaan dan apresiasi yang tulus disampaikan kepada para akademisi, peneliti, dan penulis yang karya-karyanya menjadi sumber referensi penting dalam pengembangan kajian ini. Ucapan terima kasih juga diberikan kepada rekan-rekan sejawat serta seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, masukan, dan motivasi selama proses penulisan artikel. Berbagai bantuan dan kontribusi yang diberikan, baik secara langsung maupun tidak langsung, sangat berarti dalam memperkaya analisis serta mendukung penyelesaian penelitian ini. Penulis berharap artikel ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan karakter dan pendidikan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Adzim, A. K. (2021). KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER ANAK BERBASIS KELUARGA ISLAMI ERA SOCIETY 5.0. *journal TA'LIMUNA*.
<https://doi.org/10.32478/talimuna.v10i1.524>
- Al Hafidz, H., & Abdurrahman, Z. (2023). Implementasi Pola Asuh Profetik Terhadap Pembentukan Karakter Islami Anak-Anak. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 6(1), 67–79.
- Arifandi, M. K., Efendi, M. H., & others. (2023). Implementasi Program Guru Asuh dalam Membentuk Karakter Peserta Didik dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam. *Jurnal Cendekia Media Komunikasi Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Islam*, 15(02), 330–349.
- Dhori, M., & Nurhayati, T. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Religius Di Sekolah Dasar. *eL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*.
<https://doi.org/10.33367/jiee.v4i1.1966>

-
- Fadilah, L. N., Istikomah, N., & Afriantoni, A. (2025). KONTRIBUSI ILMU PENGETAHUAN ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER UNTUK MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan*.
<https://doi.org/10.51878/cendekia.v5i2.4707>
- Faiz, A., & Soleh, B. (2021). Implementasi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*. <https://doi.org/10.22219/jinop.v7i1.14250>
- Hasanah, U., & Fajri, N. (2022). KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER ANAK USIA DINI. *EDUKIDS: Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*.
<https://doi.org/10.51878/edukids.v2i2.1775>
- Hidayatullah, N., Husna, D., Utami, O. N., & Hafida, M. (2023). Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Agama Islam bagi Anak Tunalaras. *Amorti: Jurnal Studi Islam Interdisipliner*. <https://doi.org/10.59944/amorti.v2i1.75>
- Indra, F., Irawan, Munawaroh, C., Rasyid, H., Basri, H., & Info, A. (2025). Pendidikan dan Pembentukan Karakter Peserta Didik Perspektif Teologi Pendidikan Islam. *Journal of Education and Social Culture*. <https://doi.org/10.58363/jesc.v1i1.18>
- Jaelani, J. (2022). Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*. <https://doi.org/10.36418/jiss.v3i5.596>
- Kulsum, U., & Muhid, A. (2022). Pendidikan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Digital. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*.
<https://doi.org/10.33367/ji.v12i2.2287>
- Kurniawan, W., Rohmaniah, S., & Saputra, F. (2025). Integrasi Prespektif Teologis dan Pedagogis dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Optimalisasi Pembentukan Karakter Peserta Didik. *TAUJIH: Jurnal Pendidikan Islam*.
<https://doi.org/10.53649/taujih.v7i01.1064>
- Munawwaroh, A. (2019). Keteladanan sebagai metode pendidikan karakter. *Jurnal penelitian pendidikan islam*, 7(2), 141.

-
- Muttaqin, K. U., & Hanif, M. (2026). Implementasi Pendidikan Akhlak dalam Pembinaan Anak Asuh di Panti Asuhan Aisyiyah Dukuhturi. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 7(1), 37-44.
- Nurpratiwi, H. (2021). Membangun karakter mahasiswa Indonesia melalui pendidikan moral. *JIPSINDO*. <https://doi.org/10.21831/jipsindo.v8i1.38954>
- Permadi, M., & Sya'ban, W. (2025). Analisis Perbandingan Sistem Pengajaran Pesantren Tradisional dan Modern di Indonesia. *Journal of Islamic Transformation and Education Management*, 2, 25-31.
- Ranam, S., Muslim, I. F., & Priyono, P. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Di Pesantren Modern El-Alamia Dengan Memberikan Keteladanan Dan Pembiasaan. *Research and Development Journal of Education*, 7(1), 90-100.
- Rustandi, F., Asy'ari, Nugraha, H., Hasanah, A., Samsul, B., & Info, A. (2025). Pendidikan Karakter Berbasis Islam sebagai Strategi Preventif Kenakalan Remaja. *Journal of Education and Social Culture*. <https://doi.org/10.58363/jesc.v1i1.14>
- Said, G., & Hilalludin, H. (2025). Analisis Efektivitas Pembiayaan Murabahah terhadap Pemberdayaan UMKM di Indonesia. *AL HILALI: Jurnal Perbankan dan Ekonomi Islam*, 1(1), 31-41.
- Setyaningsih, M., & Sabiq, A. (2021). Praktik Pendidikan Agama Islam Berbasis Penguatan Karakter Religius dan Jujur di Lingkungan Full Day School. *Estudios Demográficos y Urbanos*, 2, 10-22. <https://doi.org/10.51276/edu.v2i1.72>
- Sinaga, N. S., Duha, E., Tama, K., & Muti'ah, M. (2025). Analisis Strategi Pendidikan Islam dalam Membentengi Karakter Siswa dari Pengaruh Negatif Era Digital. *Hidayah : Cendekia Pendidikan Islam dan Hukum Syariah*. <https://doi.org/10.61132/hidayah.v2i2.896>

-
- Sugari, D., & Hilalludin, H. (2025). Kesetaraan Akses Pendidikan Teknologi: Tantangan dan Peluang di Indonesia dan Dunia. *LUXFIA: Journal International of Multidisciplinary Research*, 1(1), 44–56.
- Sujarwo, A. (2024). Implementasi Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Karakter: Strategi Pembangunan Karakter Siswa di Madrasah. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v5i1.1174>
- Tata Sembada, J. (2025). *IMPLEMENTASI PENGASUHAN DALAM MENINGKATKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB SANTRI LKSA PANTI ASUHAN AR FAKHRUDIN MUHAMMADIYAH PONOROGO* [PhD Thesis]. Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Wibowo, A. R. H., & Darodjat, D. (2025). Dampak Pendidikan Islam Non-formal terhadap Pembentukan Karakter Keagamaan Anak dan Remaja. *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*. [https://doi.org/10.25299/ajaip.2025.vol22\(2\).23527](https://doi.org/10.25299/ajaip.2025.vol22(2).23527)
- Wiresti, R., & Hilalludin, H. (2025). Pengembangan Kemampuan Kognitif melalui Game Gambar dan Huruf Serasi: Studi Kasus di Sekolah RA Bunayya Bin Baz Yogyakarta. *Jurnal I TIBAR*, 9(1), 1–9.
- Yani, A., Khaeriyah, E., & Ulfah, M. (2017). Implementasi Islamic Parenting dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini di RA Att-Taqwa Kota Cirebon. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1), 153–174.
- Yasser, R. (2024). Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Masyarakat Islam Madinah Zaman Nabi SAW pada Lembaga Pendidikan Islam. *AL-QIYADI: JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM*. <https://doi.org/10.62274/al-qiyadi.v2i2.170>
- Zohri, M., & Hilalludin, H. (2025). Pemikiran Ibn Jinni tentang Linguistik Arab dan Relevansinya bagi Kajian Linguistik. *Qawa'id: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 1(1), 25–35.